

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan mengenai penelitian “Pola Asuh Pengurus Panti Asuhan Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak di Masyarakat”. Bahwa pola pengasuhan yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma yaitu demokratis atau otoritatif. Penerapan tipe pola asuh disesuaikan berdasarkan usia anak. Pada anak yang lebih kecil para pengurus selalu menggunakan metode pendekatan dan memberikan perhatian ekstra, berbeda dengan anak yang sudah berusia dewasa para pengurus lebih menekankan tindakan tegas dan hanya mengawasi saja. Hal ini dikarenakan anak yang sudah dewasa lebih bisa mandiri daripada anak yang masih kecil, bukan berarti dibebaskan namun cukup diawasi dan diberikan teguran ketika melakukan kesalahan.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan temuan, hasil dan analisis penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada bab I yakni:

1. Tipe pola asuh yang diterapkan pengurus panti asuhan kepada anak berkebutuhan khusus cenderung menggunakan pola asuh demokratis atau otoritatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam para pengurus panti menuturkan bahwa dalam menerapkan tipe pola asuh untuk anak berkebutuhan khusus dan anak normal menggunakan pola asuh yang sama yaitu demokratis hanya saja untuk anak normal hanya cukup diingatkan ketika lupa berbeda halnya dengan anak berkebutuhan khusus yang harus selalu dibimbing dan diawasi oleh pengurus. Ada saatnya anak diberikan kebebasan tetapi tetap diawasi dan ada saatnya anak memang

harus diberi hukuman-hukuman kecil agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

2. Ada upaya pengurus panti asuhan untuk memberikan keterampilan/*skill* kepada anak berkebutuhan khusus bermacam-macam antara lain membuat tempe, membuat jamur *crispy*, membuat pisang goreng yang hasilnya sebagian dijual dan sebagian laginya mereka konsumsi sendiri. Keterampilan kedua yang diajarkan ialah memasak air, membuat teh manis, mencuci alat makan dan hal lain yang berkaitan dengan hal rumah tangga. Ketiga keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan dalam bidang seni seperti menyanyi, menari dan melukis yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tersebut. Keterampilan keempat kegiatan yang dibuat pengurus panti asuhan dalam meningkatkan nilai-nilai solidaritas sosial antar anak tertuang dalam bentuk kegiatan piket rutin harian yang sudah terbagi sesuai dengan jadwal piket, namun sering dilakukan tidak sesuai jadwal karena ada anak yang sedang tidak ingin melakukan piket atau ada anak yang ingin melakukan piket sedangkan tidak ada jadwal untuk piket. Selain itu dalam meningkatkan nilai-nilai solidaritas sosial antar anak yakni *deken*. *Deken* adalah mempersiapkan dan menata alat makan seperti piring, sendok dan gelas di meja makan.
3. Dalam proses meningkatkan interaksi sosial anak di masyarakat tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat baik penghambat yang bersifat internal maupun penghambat bersifat eksternal. Faktor penghambat yang berasal dari dalam yaitu pengurus panti dalam mengasuh anak diantaranya karakteristik anak di panti asuhan terdapat karakteristik anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda dan tentunya penanganannya juga akan berbeda. Selain itu juga pengurus panti merasa kebingungan dalam menentukan keinginan anak karena perubahan keinginan anak cukup cepat. Disisi lain ada beberapa anak yang tidak bisa berbicara dan kurang bisa menggunakan bahasa isyarat sehingga pengurus kebingungan dalam menentukan keinginan anak. Sehingga ketika keinginan anak berkebutuhan khusus tidak tersampaikan. Faktor eksternal yang

menghambat para pengurus pengurus melakukan proses pengasuhan yaitu kesulitan dari segi pengurusnya sendiri yaitu minimnya jumlah tenaga pengurus yang membuat pengurus kewalahan dalam mengurus dan mengawasi anak. Sedangkan dari segi sarana dan prasarana dan ekonomi pengurus panti mengalami hambatan karena sarana prasarana yang kurang memadai seperti kekurangan kamar tidur, tidak adanya alat bantu dengar untuk anak tunarungu dan alat tulis untuk anak berkebutuhan khusus disekolah. Faktor penghambat utama yang dialami pengurus panti asuhan dalam meningkatkan interaksi sosial anak di masyarakat salah satunya penerimaan anak berkebutuhan khusus, tidak semua orang dapat menerima dengan baik anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Sebelum anak bersosialisasi dengan masyarakat, Pengurus memperkenalkan diri terlebih dahulu ke masyarakat melalui RT dan RW selanjutnya baru ke masyarakat luas. Setelah memperkenalkan diri, pengurus baru memperkenalkan bahwa ada anak berkebutuhan khusus. Proses ini dilakukan oleh pengurus agar masyarakat tidak kaget dan dapat menerima anak berkebutuhan khusus sedikit demi sedikit.

4. Upaya yang dilakukan para pengurus panti dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dengan beberapa cara yakni mengatasi hambatan interaksi anak berkebutuhan khusus di masyarakat dengan cara pengurus terlebih dahulu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, mengenalkan dirinya dan ikut bergabung dalam setiap acara yang ada di masyarakat. Setelah pengurus dan masyarakat saling mengenal barulah pengurus mengenalkan anak berkebutuhan khusus kepada masyarakat. Dalam mengenalkan anak berkebutuhan khusus ke masyarakat dilakukan secara perlahan, agar masyarakat dapat memahami kondisi anak berkebutuhan khusus. Sementara itu untuk mengatasi kurangnya tenaga kerja, pengurus panti meminta panti asuhan Bhakti Luhur Alma pusat untuk mengirimkan pengasuh yang baru menyelesaikan sekolahnya dan baru akan berangkat ikatan dinas untuk ditempatkan di panti asuhan Bhakti Luhur Alma cabang Bandung, untuk jumlahnya hanya 1-2 orang. Selain itu panti

asuhan Bhakti Luhur Alma menerima perkasih. Perkasih ini diperuntukan untuk orang-orang yang secara tulus ingin membantu panti asuhan Bhakti Luhur Alma. Sedangkan untuk sarana dan prasarana dan aspek ekonomi dapat diatasi dengan adanya donatur-donatur tetap yang dapat membiayai biaya operasional panti dan biaya keseharian anak-anak. Untuk mengatasi hambatan karakteristik anak berkebutuhan khusus pengurus panti bisa mengatasinya, karena pengurus panti sudah terbiasa dengan hal seperti ini hanya saja butuh proses yang tidak cepat. Pengurus panti mengatasinya dengan lebih mendekatkan diri dengan anak berkebutuhan khusus untuk dapat diterima kehadirannya dan bisa lebih dekat agar dapat mengerti satu sama lain.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab IV, hasil penelitian ini membawa implikasi dalam Pembelajaran Sosiologi yang berkaitan dengan Sosiologi Keluarga dimana hasil penelitian ini dapat diadakan suatu kajian dan contoh dalam dunia nyata bagaimana seharusnya peran lembaga sosial yang baik, terutama dalam memberikan pola asuh yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus di Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi para pengurus panti asuhan terus pelajari berbagai hal yang berkaitan tentang anak berkebutuhan khusus, tetap bersabar dalam menghadapi karakter anak berkebutuhan khusus dan terus memberi dorongan dan motivasi terhadap anak berkebutuhan khusus agar semakin percaya diri dalam meningkatkan interaksi sosial di masyarakat tidak merasa minder, dukung mereka dalam berbagai kegiatan dan ditingkatkan lagi keterampilan yang dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.
2. Bagi masyarakat umum, jangan pandang anak berkebutuhan khusus sebelah mata, terus merangkul anak berkebutuhan khusus, karena mereka membutuhkan rasa diterima oleh sekitarnya, ajak anak berkebutuhan

khusus untuk berkomunikasi agar mereka merasa dihargai oleh lingkungan sekitarnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini masih ada kekurangan terutama pada sumber bacaan yang masih terbatas, hendaknya lebih kaya sumber bacaan karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif
4. Bagi pemerintah lebih memberikan perhatian kepada panti asuhan berkebutuhan khusus dalam segi pembenahan fasilitas serta dapat mencanangkan program kegiatan yang dapat diterapkan di semua panti asuhan terutama kegiatan dalam meningkatkan interaksi sosial di masyarakat.